

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penerapan ilmu yang dapat diterapkan dalam penanggulangan terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja adalah ilmu keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah semua pengetahuan dan penerapannya untuk pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran, ledakan dan pencemaran lingkungan. Produktivitas kerja dapat meningkat dengan adanya aplikasi ini. Salah satu penyakit akibat kerja umum yang dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang jenis kelamin, usia atau pekerjaan, adalah *Low Back Pain* (LBP) (Awaluddin dkk., 2019)

Low Back Pain (LBP) atau Nyeri Punggung Bawah adalah nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, diantara sudut iga paling bawah sampai sakrum. Nyeri yang berasal dari daerah punggung bawah dapat dirujuk ke daerah lain dan juga sebaliknya nyeri yang berasal dari daerah lain dapat dapat dirasakan pada daerah punggung bawah. *Low Back Pain* (LBP) merupakan jenis nyeri yang sering dijumpai di daerah punggung bawah dan umumnya didefinisikan sebagai daerah antar bagian bawah tulang rusuk serta lipatan pantat. Beberapa orang dengan *Low Back Pain* (LBP) (LBP) nonspesifik juga mungkin merasakan nyeri pada bagian atas kaki

mereka tapi nyeri punggung bawah biasanya akan mendominasi (Kemenkes, Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) adalah masalah muskuloskeletal yang paling umum, yang mempengaruhi 570 juta kasus di seluruh dunia. Adapun kasus beban muskuloskeletal lainnya, antara lain patah tulang sebanyak 440 juta orang di seluruh dunia, osteoarthritis sebanyak 528 juta orang, nyeri leher sebanyak 222 juta orang, amputasi sebanyak 180 juta orang, rheumatoid arthritis sebanyak 18 juta orang, asam urat sebanyak 54 juta orang dan kasus kejadian muskuloskeletal lainnya sebanyak 53 juta orang (WHO, 2022).

International Labour Organization (ILO) melaporkan bahwa gangguan muskuloskeletal saat ini mengalami peningkatan kasus di banyak negara. Insiden di Korea gangguan muskuloskeletal mengalami peningkatan sekitar 4.000 kasus. The prevention of Occupational Diseases menyebutkan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) mewakili 59% dari keseluruhan catatan penyakit yang ditemukan di Eropa (WHO, 2019).

Di Indonesia keluhan *Low Back Pain* (LBP) merupakan masalah yang benar keberadaannya. *Low Back Pain* (LBP) merupakan penyakit terbanyak kedua pada manusia setelah flu. Prevalensi *Low Back Pain* (LBP) tidak diketahui secara pasti, namun diperkirakan antara 7,8 hingga 37 persen penduduk Indonesia pernah

menderita. Menurut Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), prevalensi *Low Back Pain* (LBP) di Indonesia adalah 18%. Angka kejadian di Indonesia berdasarkan kunjungan pasien dari beberapa rumah sakit sekitar 3-17% dari keluhan *Low Back Pain* (LBP). Berdasarkan hasil Riset Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2020, untuk penyakit tulang, sendi, otot dan jaringan pengikat data prevalensi sebesar 45,7% penyakit tulang dan sendi adalah *Low Back Pain* (LBP) atau nyeri pinggang bawah. Berdasarkan karakteristik responden prevalensi LBP lebih tinggi pada jenis pekerjaan petani/nelayan/buruh sebesar 16,6% (BPJS Ketenagakerjaan, 2020).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu lumbung padi di Sulawesi Selatan dengan lahan pertanian yang luas. Dengan demikian, penggilingan padi atau pabrik beras banyak terdapat di daerah Pinrang. Di pabrik beras kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja tinggi, terutama bagi para pengangkut. Mengangkat, menurunkan dan mengangkut barang secara langsung tanpa alat atau hanya dengan kain dapat menjadi faktor risiko terjadinya kecelakaan kerja. Penyebabnya adalah intensitas pekerjaan dan kurangnya pengetahuan tentang mengangkat, menurunkan dan mengangkut barang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahab (2019) pada nelayan di Desa Batu Karas, Kecamatan Cijulang Pangandaran menunjukkan bahwa masa kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP). Hal tersebut dikarenakan nyeri punggung bawah *Low Back Pain* (LBP) merupakan penyakit yang membutuhkan waktu lama untuk bermanifestasi atau menimbulkan suatu dampak yang ringan hingga dampak berat. Sehingga semakin lama seseorang terpapar faktor risiko, semakin besar kemungkinannya mengalami nyeri punggung bawah. Dalam penelitian ini, pekerja yang bekerja selama lebih dari 20 tahun memiliki risiko 1,2 kali lebih tinggi mengalami nyeri punggung bawah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh putri dan Gobel (2021) yang dilakukan pada karyawan bagian *Line Plywood* PT.Sumber Graha Sejahtera menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara beban kerja, sikap kerja, Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Pabrik beras atau penggiling padi umumnya menggunakan tenaga kerja buruh. Pada umumnya buruh menggunakan tubuhnya sebagai alat angkutnya, seperti menggendong, menjinjing atau memikul. Pekerjaan ini sangat berisiko sedangkan sampai saat ini perhatian terhadap buruh sangat kurang terutama masalah kesehatan buruh itu sendiri. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang paling sering terkena *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di UD. Lanrisang dengan pengambilan data awal pada 30 orang pekerja/buruh didapatkan informasi bahwa 21 orang tersebut pernah mengalami keluhan nyeri punggung belakang, 15 diantaranya berusia 30 tahun keatas dan dilihat dari postur tubuhnya beberapa orang dapat dikatakan tergolong gemuk. Adapun keluhan yang dirasakan yaitu sakit otot, keram dan nyeri yang terasa tajam daerah punggung bawah. Mereka setiap harinya mengangkat beban berat kurang lebih 15-50 kg. Sedangkan pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No.Per.01/MEN/1978 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Penerbangan dan Pengangkutan Kayu untuk mengangkat secara terus menerus sebanyak 15 kg sampai 18 kg untuk pria, sedangkan untuk pengangkatan tanpa henti sebanyak 40kg. Mengacu pada peraturan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa buruh angkut beras di pabrik tersebut sudah melebihi nilai ambang batas yang ditetapkan.

Buruh angkut beras ini bekerja setiap hari mulai dari pukul 8.30 hingga 17.00. Ditemukan beberapa orang yang tidak mengetahui tentang pengetahuan sikap kerja yang benar. Sedangkan untuk mengurangi keluhan nyeri punggung yang pekerja rasakan, mereka hanya membiarkannya sampai nyeri tersebut tidak dirasakan baik dengan tidur dan setelah bangun tidur tidak merasakan nyeri lagi atau jika tidak mereka hanya menggerak gerakkan punggung dan

meregangkannya dengan berbaring atau mengonsumsi obat-obatan. Berdasarkan pengamatan langsung, pekerja itu mengangkat beban tanpa menggunakan alat bantu mengangkat beban melebihi tinggi kepala dan hanya menggunakan sandal jepit ketika bekerja.

Adapun hasil wawancara langsung dengan mandor buruh pada pabrik tersebut didapatkan informasi bahwa pada kegiatan buruh, tidak ada aturan khusus yang ditetapkan terkait prosedur pengangkatan dan pengangkutan beban saat bekerja, sehingga postur tubuh saat bekerja berbeda setiap orang tergantung dengan kemampuan setiap orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Buruh Pabrik Beras UD.Lanrisang di Kabupaten Pinrang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan antara sikap kerja, beban kerja, status gizi dan kualitas tidur dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada buruh pabrik beras UD Lanrisang di Kabupaten Pinrang tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan *Low Back Pain* (LBP) pada buruh pabrik beras UD Lanrisang di Kabupaten Pinrang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada buruh pabrik beras UD Lanrisang di Kabupaten Pinrang tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada buruh pabrik beras UD Lanrisang di Kabupaten Pinrang tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada buruh pabrik beras UD Lanrisang di Kabupaten Pinrang tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada buruh pabrik beras UD Lanrisang di Kabupaten Pinrang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pabrik sehingga dapat membuat suatu program atau kebijakan terkait dengan upaya penegahan atau meminimalisir faktor yang berhubungan dengan *Low Back Pain* (LBP) bagi pekerja.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep ataupun teori pada bidang kesehatan masyarakat terkait dengan faktor yang berhubungan dengan *Low Back Pain* (LBP) bagi pekerja. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait.

3. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang stres kerja pada pekerja. Penelitian ini juga sebagai proses pengalaman belajar serta sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan perguruan tinggi di fakultas kesehatan masyarakat Universitas Muslim Indonesia